

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
INTEGRASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN
JAKARTA TIMUR**

Aang Darsono

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi
Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail : aangdarsono67@gmail.com

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to the field of education, including Islamic Religious Education (IRE), by providing more diverse, interactive, and adaptive learning resources. This study aims to analyze the integration of AI in IRE learning, identify the learning transformations resulting from its implementation, and examine the supporting and inhibiting factors at SMA Islam PB Soedirman East Jakarta. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, IRE teachers, and students. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings reveal that AI is utilized as a learning resource, instructional media, teaching material development tool, and assessment instrument. The implementation of AI has transformed the learning process by increasing access to digital learning resources, promoting more interactive and personalized learning experiences, enhancing students' learning motivation, and shifting the teacher's role from the primary source of information to a learning facilitator. The implementation of AI is supported by the availability of technological infrastructure, teachers' digital competence, school support, and students' enthusiasm. However, several challenges remain, including limited digital literacy among some students, the potential misuse of technology, and the need to monitor the validity of AI-generated information. The study concludes that AI has the potential to make Islamic Religious Education learning more effective, innovative, and adaptive; therefore, its implementation should be accompanied by strengthened digital literacy, ethical technology use, and continuous teacher guidance.

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning Transformation, Islamic Religious Education, Educational Technology, Digital Literacy.*

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui penyediaan sumber belajar yang lebih beragam, interaktif, dan adaptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi AI dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi transformasi

pembelajaran yang terjadi, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasinya di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, alat penyusunan materi ajar, dan sarana evaluasi pembelajaran. Penerapan AI mendorong transformasi pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya akses terhadap sumber belajar digital, berkembangnya pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, serta berubahnya peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Implementasi AI didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dukungan sekolah, dan antusiasme peserta didik. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, potensi penyalahgunaan teknologi, dan perlunya pengawasan terhadap validitas informasi yang dihasilkan AI. Penelitian menyimpulkan bahwa AI mampu mendorong pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, etika penggunaan teknologi, dan pendampingan guru.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mendorong transformasi besar dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI), yaitu teknologi yang mampu meniru kemampuan berpikir manusia seperti memahami bahasa, menganalisis data, memecahkan masalah, dan menghasilkan informasi secara otomatis (Russell & Norvig, 2021).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan personal melalui perluasan akses sumber belajar, pemberian umpan balik yang cepat, serta penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, AI dapat membantu guru dalam penyusunan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, analisis hasil belajar, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Luckin (2022), AI memiliki potensi besar dalam

mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dan meningkatkan kualitas pendidikan pada era digital.

Transformasi yang dihadirkan AI telah mengubah paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih interaktif dan kolaboratif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi secara kritis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI memberikan peluang untuk memperkaya sumber belajar, membantu pencarian dalil Al-Qur'an dan hadis, menyusun ringkasan materi, mengembangkan media pembelajaran, serta mendukung simulasi diskusi keagamaan yang edukatif (Muhaimin, 2022). Namun, pemanfaatan AI juga memerlukan pengawasan karena informasi yang dihasilkan tidak selalu akurat dan harus diverifikasi melalui sumber keislaman yang otoritatif. Selain itu, penggunaan AI yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi dan mengurangi kemampuan berpikir kritis

peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memastikan pemanfaatan AI tetap selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional (Nata, 2023).

Fenomena penggunaan AI semakin berkembang dengan hadirnya berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan aplikasi pembelajaran digital lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi, perluasan akses sumber belajar, dan penguatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Zawacki-Richter dkk. (2021) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran adaptif, pengelolaan pembelajaran, dan penyediaan layanan pendidikan yang lebih efektif. Di Indonesia, pemanfaatan AI mulai diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah berbasis Islam. SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang mulai mengintegrasikan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat literasi

digital peserta didik sesuai tuntutan abad ke-21.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi digital dan AI memberikan dampak positif dalam pendidikan. Rahman (2024) menemukan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Fauzi dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa AI membantu guru mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan adaptif, sedangkan Sari (2025) menjelaskan bahwa AI berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui integrasi AI di lingkungan sekolah Islam masih relatif terbatas. Kajian mengenai perubahan peran guru, pengalaman belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi AI juga belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya

membahas penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, mengkaji transformasi pembelajaran yang terjadi setelah penerapan AI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi serta menjadi referensi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI secara efektif, bijak, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta

transformasi pembelajaran yang terjadi di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik guru maupun peserta didik dalam memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran (Creswell & Poth, 2018). Metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2026. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Moleong, 2022).

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis AI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah terkait teknologi pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan *Artificial Intelligence* dan Pendidikan Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati penggunaan platform AI, interaksi guru dan peserta didik, serta perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan AI dalam pembelajaran (Patton, 2023), sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen dan arsip sekolah yang relevan (Arikunto, 2021).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles,

Huberman, & Saldaña, 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta member check guna memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, diketahui bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari transformasi pembelajaran berbasis digital. Integrasi tersebut dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan berbagai platform AI untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi

AI untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan modul ajar, penyusunan soal evaluasi, serta pencarian referensi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Pemanfaatan AI membantu guru memperoleh berbagai alternatif sumber belajar secara lebih cepat dan efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kreativitas dan produktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif (Munir, 2022).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai platform AI sebagai media pembelajaran dan sumber informasi tambahan. Peserta didik menggunakan AI untuk memperoleh penjelasan materi, mencari referensi ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan topik pembelajaran, membuat rangkuman materi, serta mengembangkan proyek pembelajaran berbasis digital. Kehadiran AI menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif karena peserta didik dapat memperoleh respons dan informasi secara cepat sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Selain itu, penggunaan AI juga mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui teknologi AI. Kondisi ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar peserta didik (Mishra & Koehler, 2021).

Pada tahap evaluasi pembelajaran, AI dimanfaatkan untuk membantu penyusunan instrumen penilaian, pembuatan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), serta analisis hasil belajar peserta didik. Guru menyatakan bahwa penggunaan AI membantu mempercepat proses administrasi pembelajaran sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, tetapi berfungsi sebagai

teknologi pendukung yang membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam mengarahkan, membimbing, dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran.

Integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan AI membantu guru dan peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi pembelajaran, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Integrasi *Artificial Intelligence* (AI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Transformasi tersebut

terlihat pada perubahan pola pembelajaran, peran guru, pengalaman belajar peserta didik, serta pemanfaatan sumber belajar yang semakin beragam.

Sebelum penggunaan AI, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi. Setelah integrasi AI, pembelajaran berkembang menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif. Peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri melalui berbagai platform digital berbasis AI.

Transformasi juga terlihat pada meningkatnya akses peserta didik terhadap sumber belajar. Jika sebelumnya peserta didik hanya bergantung pada buku teks dan penjelasan guru, kini mereka dapat mengakses berbagai referensi secara cepat melalui teknologi AI. Kondisi ini memperkaya pengalaman belajar serta membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam dari berbagai perspektif yang relevan (Rusman, 2023).

Perubahan lainnya tampak pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah pembelajaran. Guru membantu peserta didik memverifikasi informasi yang diperoleh melalui AI serta mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dari sisi peserta didik, penggunaan AI meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang kompleks karena dapat memperoleh penjelasan tambahan melalui platform AI. Selain itu, penggunaan AI juga mendorong peningkatan kemampuan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Transformasi pembelajaran yang terjadi menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* mampu menjadi katalisator perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi ini tidak hanya

berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Bates, 2022).

Integrasi *Artificial Intelligence* telah mentransformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Transformasi tersebut ditandai oleh meningkatnya akses sumber belajar, perubahan peran guru, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya kemampuan literasi digital dan berpikir kritis peserta didik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses

integrasinya. Keberhasilan penerapan AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, kebijakan sekolah, dan budaya pembelajaran yang berkembang di lingkungan pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi *Artificial Intelligence* adalah tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai. SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah memiliki jaringan internet yang relatif baik, perangkat komputer, proyektor, serta akses terhadap berbagai platform pembelajaran digital. Kondisi tersebut memungkinkan guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran secara lebih optimal.

Keberhasilan integrasi AI juga didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi informasi sehingga lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan *Artificial Intelligence*. Kompetensi

digital yang dimiliki guru memudahkan proses integrasi AI ke dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar (Rusman, 2023).

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan *Artificial Intelligence*. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan kompetensi digital. Selain itu, sekolah juga mendorong pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme peserta didik. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, peserta didik cenderung lebih cepat beradaptasi dengan berbagai teknologi baru. Antusiasme tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta tingginya minat untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar berbasis AI.

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi *Artificial Intelligence*. Meskipun sebagian besar peserta didik telah terbiasa menggunakan teknologi

digital, masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang beragam. Kondisi ini menyebabkan efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* belum merata pada seluruh peserta didik.

Salah satu tantangan utama penggunaan *Artificial Intelligence* adalah kemungkinan penyalahgunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas secara instan tanpa melalui proses pembelajaran yang optimal. Beberapa peserta didik cenderung menerima informasi yang diberikan AI tanpa melakukan verifikasi atau analisis lebih lanjut (Munir, 2022). Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh *Artificial Intelligence* tidak selalu sesuai dengan sumber-sumber keislaman yang otoritatif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan proses verifikasi dan klarifikasi terhadap informasi yang digunakan dalam pembelajaran agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional. Perkembangan *Artificial Intelligence* berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan pembaruan kompetensi secara berkelanjutan. Tidak semua

guru memperoleh kesempatan pelatihan yang memadai terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Akibatnya, tingkat pemanfaatan teknologi tersebut masih bervariasi antar guru.

Implementasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dukungan kebijakan sekolah, dan antusiasme peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan berupa keterbatasan literasi digital, potensi penyalahgunaan teknologi, validitas informasi yang dihasilkan AI, serta perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Analisis Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Technology Acceptance Model (TAM) dan TPACK

Temuan penelitian dianalisis menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis dan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan

Koehler. Kedua teori tersebut digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan *Artificial Intelligence* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan perspektif Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memandang *Artificial Intelligence* sebagai teknologi yang memberikan manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam mempercepat akses informasi, membantu penyusunan materi ajar, mendukung evaluasi pembelajaran, serta memperluas sumber belajar. Selain itu, sebagian besar informan menganggap bahwa platform *Artificial Intelligence* relatif mudah digunakan. Kemudahan akses melalui perangkat digital mendorong meningkatnya penerimaan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur sesuai dengan konsep utama

Technology Acceptance Model (Davis, 2021).

Kerangka TPACK menekankan pentingnya integrasi tiga jenis pengetahuan yang harus dimiliki guru, yaitu Content Knowledge (CK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Technological Knowledge (TK) (Mishra & Koehler, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menguasai materi keislaman (Content Knowledge), tetapi juga mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai (Pedagogical Knowledge) serta memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran (Technological Knowledge).

Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak sekadar menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi mampu mengintegrasikannya secara pedagogis untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi

juga oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang.

Berdasarkan perspektif Technology Acceptance Model (TAM), *Artificial Intelligence* diterima secara positif oleh guru dan peserta didik karena dianggap bermanfaat dan mudah digunakan (Davis, 2021). Sementara itu, berdasarkan kerangka TPACK, keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara efektif (Mishra & Koehler, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah mendukung transformasi pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. AI dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga memperluas akses sumber belajar,

meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Implementasi AI didukung oleh infrastruktur teknologi, kompetensi guru, dukungan sekolah, dan antusiasme peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, potensi penyalahgunaan teknologi, dan perlunya verifikasi informasi. Secara keseluruhan, AI berperan sebagai teknologi pendukung yang meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Kencana, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Bates, A. W. Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning. Vancouver: BCcampus, 2022.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. California: Sage Publications, 2018.
- Davis, Fred D. Technology Acceptance Model and User Acceptance of Information Technology. New York: Springer, 2021.
- Fauzi, Ahmad, dan Siti Hasanah. "Artificial Intelligence dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam." Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Fitriani, Nur. "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2025.
- Huberman, A. Michael, Matthew B. Miles, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Transformasi Digital Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- Koehler, Matthew J., dan Punya Mishra. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." Teachers College Record, Vol. 108, No. 6, 2021.
- Luckin, Rose. Machine Learning and Human Intelligence: The Future of Education for the 21st Century. London: UCL Institute of Education Press, 2022.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Munir. Pembelajaran Digital.

- Bandung: Alfabeta, 2022.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. California: Sage Publications, 2023.
- Rahman, Muhammad. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2024.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Russell, Stuart, dan Peter Norvig. *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. London: Pearson Education, 2021.
- Sari, Dwi. "Artificial Intelligence dan Literasi Digital Peserta Didik pada Era Society 5.0." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Susanto, Ahmad. *Teknologi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.
- Suyadi. *Pendidikan Islam dan Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wahyudin, Dinn. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage Publications, 2021.
- Zawacki-Richter, Olaf, Victoria I. Marín, Melissa Bond, dan Franziska Gouverneur. "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 18, No. 1, 2021.
- Zubaedi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Zulkarnain. "Integrasi Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Tarbiyah dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Zulkifli. *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.